

***PENERAPAN MODEL BLENDED LEARNING (ENRICED – VIRTUAL MODEL) UNTUK  
MENINGKATKAN KEMANDIRIAN DAN PRESTASI BELAJAR SISWA***

***(Studi pada mata pelajaran bahasa indonesia Siswa program IPS Kelas XI  
SMA NEGERI 2 LEBONG)***

**Hengki Kurniawan<sup>1)</sup>, Johannes Safri<sup>2)</sup>**

**<sup>1)</sup>SMA NEGERI 2 Lebong, <sup>2)</sup>Universitas Bengkulu**

**<sup>1)</sup>[hkurniawan94@yahoo.com](mailto:hkurniawan94@yahoo.com), <sup>2)</sup>[johanessapri@unib.ac.id](mailto:johanessapri@unib.ac.id)**

**ABSTRAK**

Penelitian yang biasa digunakan untuk menerapkan blended learning untuk meningkatkan kemandirian dan prestasi belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian yaitu metode penelitian campuran. Metode Campuran Penelitian ini menggunakan unsur kualitatif dan kuantitatif. Dari ketiga jenis Mixed Methods Research yang digunakan adalah Exploratory Sequential, yang dimulai dari Action Research Brazes. PTK dilakukan dalam beberapa siklus sampai diperoleh model yang sesuai. Hasil kelas PTK diujikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Menerapkan blended learning salah satu hasil dari siklus 1 sampai siklus 3, diterapkan pada kelas XI IPS.1 SMA Negeri 2 Kabupaten Lebong sebagai penelitian tindakan kelas. Sebagai kelas eksperimen adalah kelas XI IPS.2. dan kelas XI IPS.3 kontrol. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam tiga siklus, diketahui bahwa kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran terlampir mengalami peningkatan selama pelaksanaan tindakan. Kemandirian dan prestasi belajar siswa di kelas terhadap pelajaran Bahasa Indonesia mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran blended learning dapat meningkatkan kemandirian dan prestasi belajar siswa pada materi pembelajaran, walaupun peningkatan yang diperoleh belum sebaik yang diharapkan namun masih dalam kategori signifikan. Hal itu dilihat dari faktor-faktor seperti kemampuan guru, karakteristik siswa, lingkungan, dan faktor berpikir berpola. Penelitian ini juga menghasilkan model pembelajaran blended learning generik yang artinya model pembelajaran ini dapat diterapkan pada sekolah lain yang memiliki karakteristik yang sama dengan kelas eksperimen dalam penelitian ini.

**Kata kunci:** Model Blended Learning, kemandirian siswa, prestasi belajar.

**APPLICATION OF BLENDED LEARNING MODEL (ENRICHED – VIRTUAL MODEL) TO IMPROVE STUDENT'S INDEPENDENCE AND LEARNING ACHIEVEMENT**

**(Studies on Indonesian subjects Social Studies Student Program Class XI SMA NEGERI 2 LEBONG)**

Hengki Kurniawan<sup>1)</sup>, Johanes Safri<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>SMA NEGERI 2 Lebong, <sup>2)</sup>Universitas Bengkulu

<sup>1)</sup>[hkurniawan94@yahoo.com](mailto:hkurniawan94@yahoo.com), <sup>2)</sup>[johanessapri@unib.ac.id](mailto:johanessapri@unib.ac.id)

**ABSTRACT**

*The research commonly used to apply blended learning to improve student independence and learning achievement. The research method used is a research method that is a mixed research method. Mixed Methods Research used qualitative and quantitative elements. Of the three types Mixed Methods Research used the Exploratory sequential, Which started of Action research brazes. PTK is carried out in several cycles until the appropriate model is obtained. The result of the PTK class were tested in the experiment class and the control class. Implementing blended learning one that result of cycle 1 until cycle 3, applied at class XI IPS.1 SMA Country 2 Lebong Regencies as classroom action research. As class of experiment is braze XI IPS.2. and control class XI IPS.3. Based on the results of the research that has been conducted in three cycles, it is known that the teacher's ability to apply the belnded learning model has increased during the implementation of the action. Independence and student learning chvivement in the classroom towards Indonesia Language lessons has increased. It points out that learning model implement blended learning can improve students's independence and learning achievement on learning material, although yhe increase obtained is not as good as expected but still on significant category. That thing regarded by factors as ability of teachers, student characteristic, environmentally, and patterned thinking factor. This research also produced a generic blended learning model, which means that this learning model can be applied to other schools that have the same characteristics as the experimental class in this study.*

**Key words:** *Blended Learning Model, student independence, learning achievement.*

## PENDAHULUAN

Teknologi Informasi dan komunikasi selanjutnya di singkat TIK menjadi bagian yang tak di pisahkan dalam kehidupan dan dunia pendidikan. Teknologi seperti ponsel dan jaringan sosial Daring (*online*) seperti facebook dan twitter telah mengubah secara revolusioner cara manusia berkomunikasi. Mesin pencari Internet seperti *Google* dan *Yahoo* juga telah mengubah secara revolusioner cara manusia mencari informasi. Sehingga *Eggen dan Kauchak (2012: 27)* mengemukakan bahwa melek (*literasi*) teknologi telah menjadi keahlian dasar yang penting setelah membaca, menulis dan berhitung.

Apa yang hendak dicapai dan dikuasai siswa (tujuan belajar), bahan apa yang harus dipelajari (bahan pelajaran), bagaimana cara siswa mempelajarinya (model pembelajaran), serta bagaimana mengetahui kemajuan belajar siswa (evaluasi), telah direncanakan dengan seksama dalam kurikulum sekolah. Keempat persoalan (tujuan, bahan, metode dan alat serta evaluasi) menjadi komponen utama yang harus dipenuhi dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran membutuhkan suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Penjelasan ini sangat relevan dengan konsep model *Blended Learning (enriched-virtual model)*.

### Model *Blended Learning*

Model adalah bentuk atau contoh yang tersusun secara sistematis. Pembelajaran adalah pengaturan lingkungan yang terdapat proses interaksi

untuk memperoleh sesuatu. Model pembelajaran adalah pendekatan spesifik dalam mengajar, (*eggen dan Kauchak (2012:7)*) menjelaskan bahwa model adalah sebagai berikut: Mengandung unsur- unsur intruksional seperti film, buku, program, kurikulum. (*Dewey dalam Joyce & Weil (1994:4)*) Model pembelajaran juga mengajarkan bagaimana cara belajar.

*Blended learning* istilah yang berasal dari bahasa Inggris, yang terdiri dari dua suku kata, *blended* dan *learning*. *Blend* : campuran yang berarti terdapat berbagai macam pola pembelajaran yang digunakan. *Learning* : berarti belajar. Sehingga dapat diartikan sebagai penggabungan atau pencampuran aspek-aspek dalam pembelajaran, bisa terdiri dari dua atau lebih strategi atau media Model *Blended learning* memiliki beberapa klasifikasi model, yaitu 1) *Rotation Model* 2) *Flex model* 3) *Self Blend* 4) *Enriched – Virtual model*. *Enriched-Virtual Model* yakni Model ini menunjukkan mahasiswa yang memerlukan pembelajaran secara tatap muka dengan dosen dan kemudian mereka berkesempatan untuk menyelesaikan materi pelajaran yang tersisa secara jarak jauh dari dosen. Banyaknya program virtual online dan kemudian dikembangkan program campuran untuk mendukung pengalaman belajar mahasiswa secara tatap muka di kelas (*Eleni, C., Eliza, P., Georgia, G., 2016*).

### Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar adalah kondisi aktifitas belajar yang mandiri tidak tergantung pada orang lain, memiliki kemauan serta bertanggung jawab sendiri dalam menyelesaikan masalah belajarnya. Kemandirian belajar akan terwujud apabila siswa aktif mengontrol sendiri segala sesuatu yang dikerjakan, mengevaluasi dan selanjutnya

merencanakan sesuatu yang lebih dalam pembelajaran yang dilalui dan siswa juga mau aktif dalam proses pembelajaran.

### **Prestasi Belajar**

Prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran setelah melalui tahap tes yang dinyatakan dalam bentuk nilai berupa angka. Prestasi belajar dapat diketahui setelah melakukan evaluasi dan evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar.

### **Mata Pelajaran Bahasa Indonesia**

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting di sekolah. Mata pelajaran Bahasa Indonesia sudah diajarkan mulai jenjang pendidikan Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, hingga Perguruan Tinggi.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan mengenal kondisi nasional dan internasional.

### **Pengetahuan Awal**

Kemampuan awal siswa adalah keadaan kapasitas yang dimiliki siswa dalam suatu materi pembelajaran yang dapat dikembangkan melalui suatu proses pembelajaran. Dengan kata lain, kemampuan awal siswa adalah kemampuan siswa dalam memahami suatu materi pembelajaran yang akan disampaikan guru, sebelum materi tersebut dipelajari atau diajarkan kepadanya.

### **METODE**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan bentuk kolaborasi. Arikunto (2012:17) menjelaskan bahwa

penelitian tindakan kelas yang ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan model Matching Pretest-Posttest Control Group Design yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas PTK dilaksanakan pada kelas XI IPS.1, di SMA Negeri 2 Kabupaten Lebong. kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk kelas eksperimen dilaksanakan pada kelas kelas XI IPS.2, dan kelas kontrol pada kelas XI IPS.3 semester dua tahun pelajaran 2018/2019 dimulai dari tanggal 17 Maret hingga 6 April 2019 di SMA Negeri 2 Kabupaten Lebong. Subyek penelitian ini seluruhnya adalah siswa kelas XI Program IPS SMA Negeri 2 Kabupaten Lebong. Teknik Pengumpulan Data menggunakan Observasi atau pengamatan langsung dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai proses pembelajaran di kelas, media *online* dan menilai hasil belajar siswa. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Observasi ini digunakan untuk menilai kemampuan afektif siswa selama melaksanakan proses pembelajaran agar kemampuan siswa dapat dipantau secara langsung. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan sebagai penguat data penelitian. Studi dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data berupa, silabus, RPP, bahan ajar yang digunakan, dan hasil belajar siswa pada kompetensi dasar sebelum dilakukan penelitian yang berguna untuk mempersiapkan materi pembelajaran, soal latihan dan tes hasil belajar. Menurut Arikunto (2000:134) Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar

kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah lembar observasi

## HASIL P DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Deskripsi Hasil Studi Awal

Nilai pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model konvensional untuk di kelas XI Program IPS yakni dapat di deskripsikan sebagai berikut, untuk kelas XI IPS 1 persentase siswa yang memenuhi standar nilai KKM hanya sebesar 68 % dari 100% siswa di kelas XI IPS1 sedangkan Nilai mata Pelajaran bahasa Indonesia dikelas XI IPS2 Persentasenya yakni hanya mencapai 73% dari 100 % siswa yang ada di kelas XI IPS 2 dan untuk Kelas XI IPS3 persentase nilai mata pelajaran bahasa Indonesia yakni 58% dari 100% yang ada di kelas XI IPS3 dengan demikian dapat di simpulkan bahwa model pembelajaran yang di gunakan pada kelas XI program IPS dalam pembelajaran bahasa Indonesia yakni model konvensional belum dapat meningkatkan nilai kemandirian dan prestasi belajar siswa. Selain itu juga, model konvensional ini belum mampu membantu siswa dalam pencapaian standar nilai KKM pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

#### 2. Deskripsi dan Interpretasi Hasil Implementasi Tindakan

##### a. Implementasi Siklus Pertama

Pelaksanaan siklus ini dilakukan pada hari Selasa tanggal 19 maret 2019 dengan materi dari Kurikulum K13 pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 dengan menggunakan Model *Blended Learning* berbantuan media Audio Video Visual.

##### Hasil Observasi

Hasil observasi masih ada siswa yang mendapat nilai dibawah rata-rata, yaitu nilai dengan angka 50. Dari hasil

diskusi dengan guru kelas, maka diperoleh hal-hal sebagai berikut: 1) Siswa tidak menyimak dengan serius *audio video visual* tentang teks ekplanasi yang di sediakan oleh guru Mata pelajaran bahasa Indonesia yang bersumber dari *youtube*, 2) Siswa masih kurang baik dalam membaca Teks Eksplanasi yang di berikan oleh Guru, 3) Siswa tidak menyimak dan sulit mengidentifikasi dari teks Eksplanasi yang sudah di bacakan oleh teman sejawatnya

##### b. Implementasi Siklus Kedua Pelaksanaan siklus ini dilakukan

pada hari Rabu tanggal 20 Maret 2019 dengan materi yang diambil dari K13 mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI IPS1 dan XI IPS2.

##### Hasil Observasi

ternyata masih ada siswa yang mendapat nilai dibawah rata-rata, yaitu nilai dengan angka 50.

Dari hasil diskusi dengan guru kelas, maka diperoleh hal-hal sebagai berikut: 1) Siswa menyimak dengan serius *audio video visual* tentang contoh teks ekplanasi berjudul gunung meletus yang di sediakan oleh guru Mata pelajaran bahasa Indonesia yang bersumber dari *youtube*, 2) Siswa dengan kreatif menentukan dan menemukan topic secara mandiri, guna sebagai acuan membuat teks eksplanasi, 3) Siswa telah memproduksi teks eksplanasi dengan baik, sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan, 4) siswa telah memahami proses kegiatan selanjutnya yakni kegiatan mengirim teks eksplanasi yang telah di ketik ulang dalam bentuk word ke email guru mata pelajaran, dan 5) siswa memiliki gambaran mengenai kegiatan lanjutan atas teks eksplanasi yang dibuat yakni menganalisis teks eksplanasi yang dibuat teman sekelas. Sedangkan pada kelas pembanding dimana model pembelajaran digunakan model konvensional hasil dari pencapaian pada

siklus II ini belum tercapai, karena siswa belum memahami dan belum berkerja mandiri dalam menentukan maupun menulis teks eksplanasi, siswa kesulitan dalam memahami proses penulisan teks eskplanasi, kemudian sebagai siswa pun tidak memahami bagaimana proses kegiatan pembelajaran selanjutnya yang di lakukan diluar sekolah yakni mengirim email atas tugas teks eksplanasi yang telah dibuat ke email guru. Namun, untuk kegiatan lanjutan pada siklus III yakni menganalisis siswa mengaku memahaminya.

- a. Implementasi Siklus Ketiga  
Pelaksanaan siklus ini dilakukan pada hari Jum'at tanggal 22 Maret 2019 dengan materi yang diambil dari K13 mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI IPS1 dan XI IPS2.

#### Hasil Observasi

Hasil observasi yakni masih banyak siswa yang belum dapat memahami bagaimana cara menganalisa teks tersebut. Sehingga poin penilaian pun kurang. Dari hasil diskusi dengan guru kelas, maka diperoleh hal-hal sebagai berikut: 1) Siswa membaca teks eksplanasi yang dibuat teman sekelas dengan seksama, 2) Siswa menganalisis teks eksplanasi karya teman berdasarkan poin-poin analisa, 3) Siswa memiliki kendala dalam poin analisa unsure bahasa pada tek eksplanasi, 4) siswa telah memahami materi dan tujuan pembelajaran, dan 5) siswa memiliki kemampuan untuk menganalisa teks eksplanasi berdasarkan struktur dan isi teks ekspansi.. Sedangkan pada kelas pembanding dimana model pembelajaran digunakan model konvensional hasil dari pencapaian pada siklus III ini belum tercapai, karena siswa belum memahami dan belum berkerja mandiri dalam menganalisa teks ekspansi karya teman sekelas, kemudian sebagian siswa pun masih belum memahami materi dan tujuan

pembelajaran.

#### Hasil Uji Normalitas

data *pre-test* dan *post-test* hasil belajar baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol memiliki nilai  $\text{sig} > 0,05$ , maka dapat disimpulkan kelompok data tersebut berdistribusi normal.

#### Hasil Uji Homogenitas

Hasil uji homogenitas variabel penelitian diketahui nilai  $F_{\text{hitung}} \text{ pre-test}$  4.970 dengan nilai signifikan 0,040 sedangkan  $F_{\text{hitung}} \text{ post-test}$  11,728 dengan signifikan 0,091. Dari hasil perhitungan harga signifikan data *pre-test* ataupun *post-test* lebih besar dari 0,05 ( $\text{sig} > 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memiliki varians yang homogen.

#### Hasil Uji T

Berdasarkan hasil perhitungan *independent sample t-test* diketahui rata-rata kenaikan kelompok eksperimen sebesar 44,22 sedangkan kenaikan kelas kontrol sebesar 0,81 sehingga diketahui kenaikan skor hasil belajar kelas eksperimen lebih besar 18,7 dibandingkan dengan kelas kontrol.

#### Pembahasan

Penerapan Model blended learning dapat Meningkatkan kemandirian Siswa di kelas XI IPS1 dengan menggunakan model Pembelajaran Blended Learning Berdasarkan hasil uji t diketahui rata-rata kemandirian siswa siklus satu 3,55, Siklus dua 3,66 dan Siklus tiga 4,00 sehingga peningkatannya sebesar 0,45. Selanjutnya berdasarkan uji t diperoleh nilai  $t_{\text{hitung}}$  22,264. Nilai t tabel dengan df 71 pada taraf signifikan 5% adalah 3,131. Oleh karena itu  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  ( 22,265 > 3,131) dan nilai signifikansinya lebih kecil dari pada 0,05 ( $0,00 < 0,05$ ) sehingga dapat dinyatakan terdapat peningkatan secara signifikan pada skor Kemandirian siswa kelas tindakan atau yang diberikan model Blended learning.

Berdasarkan Hasil penelitian, perbedaan model Pembelajaran yang digunakan Keseluruhan menunjukkan bahwa model pembelajaran Blended learning sebagai model Eksperimen lebih baik di dibandingkan model pembelajaran konvensional yang biasa digunakan. Sehingga model Blended Learning mempunyai pengaruh terhadap Meningkatkan Kemandirian Siswa terutama prestasi belajar siswa pada Mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dari hasil penelitian dapat di ketahui bahwa nilai rata-rata belajar hasil kelas eksperimen mengalami peningkatan yang cukup signifikan di mana nilai rata-rata belajar posttest 81,11 lebih besar dari pada nilai hasil belajar Pretest 38,89.

Penerapan model model blended Learning efektifitas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa berdasarkan Uji N-gain kelas eksperimen 0,755 dan kelas kontrol 0,648 dari nilai tersebut dapat dikatakan bahwa normal gain pada kelompok eksperimen lebih besar atau lebih efektif jika di dibandingkan kelompok kontrol model Konvensional.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah di kemukakan pada Bab sebelumnya, dapat di ketahui bahwa hasil peningkatan kemandirian dan prestasi belajar siswa dengan menggunakan Model Blended Learning di bandingkan model Konvensional dengan peningkatan kemandirian  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $22,265 > 3,131$ ), dan prestasi belajar  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau ( $3,425 > 2,021$ ) sehingga dapat di simpulkan Ha di terima.

Hasil perhitungan ini membuktikan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pembelajaran dengan menggunakan Blended Learning. Oleh karena itu, model blended learning merupakan salah satu model

pembelajaran yang mampu memberikan perubahan hasil bagi siswa dan model ini dapat di gunakan guru dalam kegiatan pembelajaran guna menciptakan suasana pembelajaran baru.

### Saran

Berdasarkan pada kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian seperti yang di kemukakan diatas berikut ini beberapa saran yang di ajukan peneliti:

1. Seiring dengan kemajuan teknologi saat ini, ada baiknya jika proses belajar mengajar melibatkan teknologi di dalamnya seba dengan teknologi guru dapat memberikan kemudahan dalam memaparkan materi ajar dan membuat kegiatan belajar mengajar lebih nyata.
2. Pembelajaran dengan menggunakan Blended Learning dapat member pengaruh dalam meningkatkan kemandirian dan prestasi belajar siswa, untuk itu guru bidang studi khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat menerapkan pembelajaran dengan Model Blended Learning.
3. Penelitian mengenai model Blended Learning ini dapat di kembangkan lebih luas untuk di teliti mengenai motivasi dalam belajar bahasa Indonesia ,aktifan siswa serta kemampuan berkomunikasi siswa.
4. Penelitian selanjutnya di diharapkan dengan menggunakan mata pelajaran lain, supaya terlihat apakah model blended learning berhasil juga untuk mata pelajaran lain.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2007. *Perencanaan pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati. 1990. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali, Muhammad.1996. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar

- Baru Algensindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Alita Arifiana Anisa. (2013). *Blended Learning As a Strategy to Improve Student's Accounting Learning Motivation of First Grade Accounting Competency Program at SMK N 1 BANTUL Academic year of 2012/2013*. Skripsi. Yogyakarta: FE UNY. Brookfield,
- Stephen. 2000. *Understanding and Facilitating Adult Learning*. New York: Josey Bass Publisher.
- Depdiknas. 2007. *Kriteria dan Indikator Keberhasilan Pembelajaran*. Jakarta: Dikti.
- Dewey, J. (1938). *Experience and education*. New York: CollierMacMillan.
- Dwiyoogo, W.D. (138:2019). *Pembelajaran Berbasis Blended learning* Eggen.
- Paul., dan Kauchak. Don. 2012 *Strategi dan Model Pembelajaran, Mengajarkan Konten dan Kete-Pada lembaga Pendidikan tinggi LPTK, karena tantangan pengembangan kompetensi guru abad 21 terkait dengan teknologi, pedagogi, dan isi pembelajaran yang dibelajarkan atau Technological, Pedagogical, and Content Knowledge (TPACK) .rampilan Berpikir. Edisi 6. Jakarta: Indeks*
- Eleni, C., Eliza, P., Georgia, G. (2016). *Blended learning methodology: Part of the GREENT Project Funded by the ERASMUS+ Programme of the European Union*
- Farida Ahmad. 2008. *Pengaruh Kemandirian Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siklus Akutansi Siswa Kelas X XMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2007/2008*. Skripsi. Yogyakarta: UNY.
- Jessica, K.B., Brittan, H., Lucas, W., (2014). *Blended learning: Defining Models and Examining Conditions to Support Implementation*. Philadelphia Education Research Consortium (PERC): Philadelphia.
- Muslich, Mansur. 2007. *KTSP. Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual. Panduan Bagi Guru. Kepala Sekolah dan Pengawas sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, S. 1996. *Pengertian Belajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Noor Syam, Muhammad. 1999. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Malang: FIP IKIP Malang Sanjaya,
- Wina. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Semi, Atar. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Sukarno, Anton. 1989. *Perbedaan Keefektifan System Buku Pegangan Kuliah Di Tinjau Dari Bakat, Sikap Mandiri, Persepsi Kualitas Pengajaran Pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP UNS*. Tesis. Jakarta: IKIP Jakarta.
- Sudjana, Nana. 2004. *Penelitian Dan Penilaian pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensida
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Susilowati, Desi. 2009. *Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar dan Kemampuan Matematika Siswa Kelas X SMA N 1 Gamping Dengan Menggunakan Lembar Kerja Siswa*.



*Skripsi*. Yogyakarta: UNY.

Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Tarigan, HG. 1994. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Group